

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter mempunyai hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah membentuk kepribadian anak dan menjadikan mereka menjadi manusia yang baik, warga Negara yang baik dan warga Negara yang baik. Pendidikan karakter bukanlah hal baru di negeri ini, namun dalam implementasinya sikap dan perilaku generasi muda saat ini betul-betul berbeda dengan yang diterapkan di sekolah. Meskipun tujuan pendidikan sendiri sudah terarah, sebagaimana terpapar dalam UU No. Pasal 3 Bab 2 Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang terhormat, meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, serta untuk memajukan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri.

Tujuan pendidikan adalah menumbuhkan manusia cerdas yang berkarakter kuat. Inilah tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu menumbuhkan manusia cerdas serba bisa. Muhammad, Nabi terakhir dalam pemahaman agama Islam turut menegaskan bahwasannya dalam misi utamanya perihal mendidik umat manusia yakni meningkatkan akhlak dan berupaya membentuk akhlak yang baik. Kini pendidikan karakter telah menjadi salah satu pernyataan utama

kebijakan nasional. Segala proses berjalannya pembelajaran harus mengacu pada implementasi pendidikan kepribadian. Perihal Tujuan dalam pendidikan kepribadian adalah menumbuhkan generasi serta bangsa yang kuat, berbudi luhur, bermoral toleran, dan bersatu atau bersatu.

Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk menerima pengaruh tersebut. Selanjutnya, lakukan sesuatu yang akan membantu Anda mencapai beberapa tujuan dan beberapa sasaran. Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam mempersiapkan generasi muda menjadi penerus pembangunan nasional. Pendidikan generasi muda akan membawa kemajuan dan pembangunan bagi negara. Menanamkan pemikiran pada setiap orang dan menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan modal kemajuan nasional. Setiap orang harus menyadari pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, individu harus mempunyai motivasi untuk maju dalam bidang Pendidikan

Proses pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar siswa berprestasi. Dalam setiap pertemuan kelas, guru PAI akan mengadakan kegiatan sholat absen yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dan agar siswa tetap dapat menunaikan kewajiban mendirikan sholat tepat waktu. Figur guru senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk agar peserta didik selalu beramal shaleh dan senantiasa menjauhi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Dalam proses pembelajarannya, guru PAI

tidak selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi keburukan, dan menjaga fitrahnya masing-masing yaitu keyakinan agama.

Proses pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar siswa berprestasi. Dalam setiap pertemuan kelas, guru PAI akan mengadakan kegiatan sholat absen yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dan agar siswa tetap dapat menunaikan kewajiban sholat lima waktu. Guru selalu memberikan bimbingan dan petunjuk agar siswa selalu beramal shaleh dan selalu menjauhi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Dalam proses pembelajarannya, guru PAI tidak selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi keburukan, dan menjaga fitrahnya masing-masing yaitu keyakinan agama.

Kepribadian adalah pola pikir serta bertindak merupakan karakteristik kehidupan berdampingan dan kerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara, individu yang memiliki integritas yang baik mampu membuat keputusan dan siap untuk memikul tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap pengamalan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan, dan hidup rukun dengan orang lain.

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, rasa persaudaraan dan bertaqwa kepada Sang Pencipta. Karakter religius memegang peranan penting sebagai landasan bagi peserta didik untuk menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang

dari ajaran Islam, dan seiring berjalannya globalisasi dapat menjadi penopang kehidupan peserta didik. Nilai pendidikan karakter religious memegang peranan penting dalam penciptaan budaya religious.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga tentang menanamkan perilaku yang benar agar peserta didik memahami, merasakan, dan mau bertindak dengan benar. Hal ini akan menciptakan semangat kerja yang baik. Kepribadian dan spiritualitas sangat erat hubungannya. Asal usul nilai-nilai agama Islam dapat ditemukan dalam Al-Quran yang berisi wahyu Ilahi serta dalam Hadits yang mencatat tradisi Nabi. Inti dari ajaran Islam terdiri dari iman, hukum syariah, dan moralitas, yang berkembang seiring dengan kemajuan pemikiran manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu ikhtiar kemanusiaan dimana para orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI mengusahakan membimbing dan mendidik anaknya, dan dirinya sendiri agar anak tersebut dapat membentuk kepribadian utamanya.

Pendidikan karakter telah diteladani oleh Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya di zaman modern sejak dahulu kala, dan Allah SWT juga menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk melindungi. sebagaimana tercantum dalam surat Q.S.

Lukman, ayat 12 berbunyi:

﴿ ۱ ۝ حَمِيدٌ غَنِيٌّ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ ۖ فَانَّمَا تَشْكُرُ ۚ فَأَنَّمَا تَشْكُرُ ۚ وَمَنْ لِلَّهِ اشْكُرْ ۚ إِنَّ الْحِكْمَةَ قُلُوبُ أَتَيْنَا وَلَقَدْ

Terjemahnya :

Betul sekali, Kami telah memberikan kebijaksanaan kepada Luqman, yang mengatakan, "Bersyukurlah kepada Allah. Siapa yang bersyukur, ia bersyukur untuk kebbaikannya sendiri. Dan siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Pendidikan karakter telah diteladani Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya saat ini sejak dahulu kala, dan Allah SWT juga telah menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk menunjang kelangsungan hidup diri sendiri dan keluarga. Lukman, ayat 12 berbunyi: Karakter religius berkaitan dengan sila Pancasila yang menyatakan bahwa Negara ini harus mengimani keberadaan Tuhan. Hal ini sangat penting dalam mendidik siswa, dan dalam pelaksanaannya diiringi konsekuensi berikut: Dari semua ajaran yang diwajibkan agamanya. Begitu halnya Islam, setiap aspek kehidupan harus berlandaskan dan konsisten dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Parepare peneliti mengamati beberapa perilaku atau karakter peserta didik yang kurang baik terhadap guru maupun teman-temannya seperti halnya kurangnya kedisiplinan, kerapian, dan kurangnya perhatian pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pendidikan karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare ?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SMK Muhammadiyah Parepare ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Tabel 1.I

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah digariskan.Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.Oleh karena itu, guru dituntut agar memiliki kemampuan daalam menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

2.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	usaha seseorang untuk membimbing dalam sebuah proses yang bersifat religi bersifat keagamaan dilakukan secara sadar, terencana, terarah, memiliki tujuan yang baik, yaitu menanamkan karakter atau kepribadian yang baik bagi seseorang.
----	---	--

Dalam memahami alur berpikir penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam skripsi ini maka peneliti merumuskan beberapa defenisi yang tercantum dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.
2. Pembentukan karakter adalah proses pengenalan dan penerapan nilai-nilai moral yang terdiri dari 18 aspek karakter, termasuk ketakwaan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, keramahan atau kemampuan berkomunikasi, perdamaian, kegemaran membaca, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.
3. Peserta didik adalah individu lengkap yang berupaya meningkatkan

potensi mereka dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Dalam konteks istilah, mereka merujuk pada siswa atau individu yang sedang mengalami proses perubahan dan perkembangan, masih memerlukan bimbingan untuk membentuk kepribadian mereka dan sebagai bagian dari proses pendidikan struktural. Dengan kata lain, peserta didik adalah individu yang sedang dalam fase perkembangan, baik secara fisik, mental, maupun intelektual, sehingga mereka memerlukan bantuan, arahan, dan bimbingan.¹

D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Strategi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.
- b. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

a. Manfaat Teoritis

¹ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. (Pekanbaru: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), h. 140.

1) Pengetahuan dalam rangka menyusun karya ilmiah dalam mengembangkan karier sekalipun informasi yang diperoleh dari guru PAI sangat sederhana, Namun kelak dapat dikembangkan.

2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru bagi peneliti berkaitan dengan upaya pembentukan karakter siswa dan kualitas pembelajaran yang optimal pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengelolaan sistem penelitian kepala sekolah dalam membantu mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik.

2). Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam membantu mewujudkan pembentukan karakter religius peserta didik.

3.) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman peserta didik dalam membantu meningkatkan pembentukan karakter religius pada dirinya sendiri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan peneliti sebelumnya

Pada bagian ini akan dijadikan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari dan Linda Relistian tentang peran pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Relijius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yaitu tentang pembinaan karakter peserta didik oleh pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian. Peneltian Novi Puspitasari dan Linda Relistian fokus pada peran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius dengan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammdiyah Parepare.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dan Ainul Triani Rasyid Tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius” persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yaitu tentang pada Peran Pendidikan Agama Islam Terhaap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Di SMK Muhammadiyah Parepare. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian Andi Fitriani Djollong dan Ainul Triani Rasyid fokus pada pengaruh pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik dengan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini fokus pada Strategi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare.

B. Kajian teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Siasat merupakan pemannfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.³

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nnti.⁴

² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 5

³ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan perubahan sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139

⁴ Anis satul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran* , (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013) hlm 1

Dalam Khazanah pemikiran Islam, Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “Ustad”, “Muallim”, “Muaddib”, dan “Murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan istilah untuk pendidikan, yaitu “Ta’alim”, Ta’dib”, Tarbiyah istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*Knowledge*) dan ilmu (*sceince*) dan istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rahmaniah. Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Dalam bahasa indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama namun dalam praktik khususnya di lingkungan sekolah-sekolah islam istilah guru dipakai secara umum. sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang “mendalam” dalam wawancara yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga perguruan semata. Istilah guru sering dikatakan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa.⁵

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru

⁵ Marno dan M Idris, , *Strategi, Metode, dan Teknik, Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 15

untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam proses pembelajaran maupun pengajaran. Guru merupakan satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara terencana dan terorganisir bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, keimanan, akhlak, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Agama Islam, yang bersumber dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an. an dan Al-Hadits. Hal ini dicapai melalui pendekatan komprehensif yang mencakup bimbingan, instruksi, pelatihan, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Proses pembelajaran dan hubungan dinamis antara pendidik dan siswa merupakan komponen integral dari pendidikan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memikul tanggung jawab tidak hanya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Transmisi pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan berbagai cara lainnya dikenal dengan istilah pendidikan. Ini adalah proses universal yang memainkan peran penting dalam pengembangan potensi penuh siswa.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan adalah guru. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang menyeluruh dan utuh yang dapat digunakan sebagai cara dan sarana dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Jika guru dapat memahami dan memahami permasalahan dan hambatan setiap siswa, serta keadaan psikologis siswa. Jangan memaksakan keinginan pada siswa, dengarkan keluhan dan masalah belajarnya, serta jangan memaksakan tugas di luar kemampuannya untuk membantu siswa.

Dalam pendidikan Islam, yang dibimbing dan yang dibimbing ialah insan. Pendidikan Islam dibina dan mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Apabila seorang muslim dibimbing dalam keadaan tuntunan agama, otomatis hidupnya menjadi tenteram. Tujuan akhir pendidikan Islam ialah menghasilkan manusia sempurna yang bertaqwa kepada Allah SWT.

1) Religius

Sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agama sendiri, bertoleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran Perbuatan didasari oleh upaya untuk selalu menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku yang baik dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan.

5) Tanggung jawab

Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peran pendidik dalam pendidikan merupakan salah satu landasan terselenggaranya pendidikan. Peran pendidik dalam pendidikan merupakan salah satu landasan terselenggaranya pendidikan. Pendidik merupakan orang yang paling penting dalam perencanaan dan persiapan proses pendidikan, khususnya ke arah perubahan keilmuan serta perubahan suatu perbuatan peserta didik menuju arah yang baik.⁶

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Secara etimologis, asal usul kepribadian diambil dari bahasa latin yang artinya antara lain hakikat, budi pekerti, sifat mental, kebiasaan, kepribadian, dan moralitas. Istilah karakter juga diambil dari kata latin kharakter, watak, artinya watak, dalam kamus psikologi, pengertian budi pekerti adalah kepribadian dipandang dari segi etika moral, seperti kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, akhlak diartikan sebagai “khuluq, melayaniyyah, tha’u” (kitab budi pekerti, budi pekerti atau budi pekerti. Kadang-kadang diartikan juga dengan syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian).

Sedangkan berdasarkan terminologinya, budi pekerti dipahami merupakan sifat insan seperti pada biasanya, yang bergantung pada faktor-faktor kehidupan seseorang itu sendiri. Karakter adalah sifat psikologis, moral atau cara yang

⁶ 'Pendidikan yang mendidik''(liputan) pexels,16 Mei 2021.

menjadi ciri khas individu atau kelompok. Tugas pendidikan budi pekerti adalah memelihara sifat-sifat dasar yang seharusnya dimiliki peserta didik. Hormat (rasa hormat) dan tanggung jawab didasarkan pada keimanan atau kepercayaan kepada Allah dan tanggung jawab pribadi pada hari berikutnya.⁷

Karakter merupakan asal kata dari bahasa Inggris yakni *character* yang berarti sifat, atau kepribadian. dari segi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Pendidikan karakter adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum yang merupakan ciri-ciri organisasi pada sekolah dalam pembentukan nilai-nilai inti siswa, serta upaya penerapannya secara sistematis agar siswa memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya. dan sesama manusia. . makhluk hidup, lingkungan hidup, Menurut Berkowicz dan Bier, pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku baik, beretika, bertanggung jawab, dan peduli pada siswa yang mengedepankan nilai-nilai universal.

Dalam rangka menumbuhkan karakter religius peserta didik, guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan strateginya secara efektif dan efisien

⁷ Muhaimin, M.A, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Adolekanto Rosdakarya, 2012), s. 78.17 Novan Ardy Wiyani, Uskoon ja Taqwaan perustava kursakasvatus (Teras Yogyakarta, 2012), s. 91.

⁸ Muhammad amran, dkk. Peran pendidikan karakter di sekolah dasar, (seminar nasional adminstrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, 2018), h. 256

melalui pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum. Strategi yang digunakan adalah:

- a) Kebiasaan: Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja atau menjadi suatu kebiasaan.
- b) Keteladanan: Lebih menyukai pengembangan karakter dalam bentuk tindakan nyata dibandingkan omong kosong.
- c) Penerapan aturan Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, pedoman ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik meningkatkan perilaku terorganisirnya. Mengikuti aturan secara terus-menerus karena kebiasaan memberikan tekanan pada siswa untuk terlebih dahulu berproses agar terbiasa dan kemudian menerapkan dan mengikuti segala macam aturan.⁹

Moralitas dapat dianggap sebagai keadaan jiwa yang tak tergoyahkan di mana tindakan terjadi secara spontan. Perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik disebut budi pekerti yang baik. Jika penyebab perbuatannya adalah roh jahat, yang menyebabkan terjadi perilaku buruk. Allah SWT menciptakan manusia dan menempatkan manusia pada urutan pertama dalam kecerdasan, ucapan, akhlak dan agama. Islam menuntut akhlak terpuji dari setiap individu dan masyarakat karena akhlak memegang peranan penting dalam hidup. Jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk, seperti pembohong, iri hati, jahat, dan lain-

⁹ Novi Puspitasari dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," Majalah Tambahan vol. 3 No.1, 022, Ik 64

lain, hal itu dapat merugikan dirinya. Masyarakat merasa terusik hingga timbul permusuhan, perang saudara, perselisihan, sombong, sombong dan sebagainya. Akhlak merupakan anugerah yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang sungguh-sungguh ingin mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya dan menghiasinya dengan amal-amal terpuji. Kebiasaan buruk yang terus menerus diubah menjadi baik akan menjadi sifat dan karakter manusia.

Sebagai ibu, ayah, anak atau anggota keluarga, maka keluarga memegang peranan paling penting dalam perkembangan karakter anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, karena anak pertama kali mendapat pendidikan biologi, IPS, IPS, agama, dan lain-lain..

Sebagaimana dalam Q.S Lukman (30): 13-14 berbunyi :

عَظِيمٌ لَطَلَمَ الشَّرَكَ ۖ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَإِذْ مَصِيرُ إِلَى وَلَوِ الدِّينُ لِي أَشْكُرُ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصَالَهُ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا

Terjemahnya :

Dan ketika Lukman mengingatkan anaknya dengan penuh hikmah, dia berkata, "Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan-Nya adalah sebuah kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibu mereka telah melahirkan mereka dengan lemah, dan menyusui mereka selama dua tahun. Oleh karena itu, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Akhirnya, kepada-Ku lah kembali kamu."¹⁰

Ilustrasi yang menjabarkan falsafah dan landasan operasional pembentukan karakter ini setidaknya dapat digunakan untuk mengenal lebih jauh siapa saya, di mana saya dan akan kemana saya.

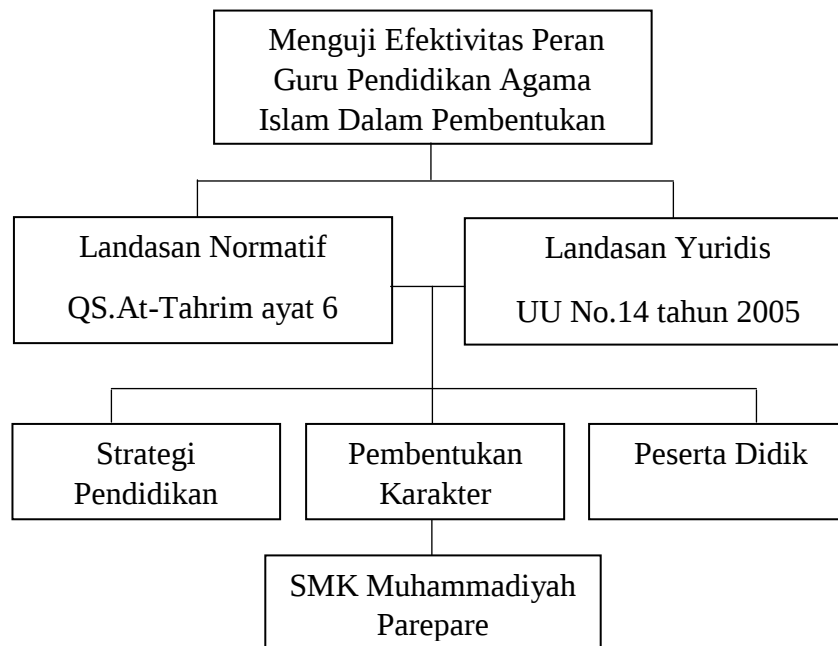
¹⁰ Al-quran kemenag dan terjemahnya (jakarta, 2022), h. 412

- a) Pendekatan Pengalaman, yaitu memberikan pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, seseorang diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa baik secara individu maupun kelompok. Memberi pengalaman yang edukatif kepada peserta didik berpusat pada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan peserta didik, interaktif dengan lingkungannya.
- b) Pendekatan Pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membiasakan perbuatan yang baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadikan watak dan tabiat seseorang pada kemudian hari. Kebiasaan shalat tepat waktu dan berjemaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa Ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan berinfak, rutin membaca dan mentadaburi Al-Qur'an, semangat melakukan shalat sunnah dan kebiasaan baik lainnya, akan menjadikan watak dan tabiat atau karakter dalam dirinya yang sulit untuk ditinggalkan. Kebiasaan akan berubah menjadi watak dan tabiat, watak dan tabiat itulah yang menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang.
- c) Pendekatan Emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu memanfaatkan suatu kerangka berpikir sebagai panduan dalam menetapkan fokus penelitian, tujuannya adalah untuk

mencegah penyimpangan topik yang dapat membuat penelitian menjadi tidak terarah. Di sini, calon peneliti menampilkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan penemomena yang ingin dibahas.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare. karena di dasarkan pada beberapa alasan pertama, dilokasi penelitian terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam. kedua, SMK Muhammadiyah Parepare merupakan sekolah influksi sehingga terdapat anak influksi disana yang kemudian dapat dijadikan objek dari penilitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang pembentukan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Tujuan dari penelitian deskriptif ini artinya untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

¹¹ Salsabila nanda, Metode penelitian kualitatif. (April, 2024) h.1

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹³ Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Oleh karena itu, peneliti adalah instrumen kunci penelitian

¹³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini antara lain:¹⁴

a. Pedoman Observasi

Observasi atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi bagi penelitian melalui pengamatan langsung, yaitu. observasi dilakukan tanpa perantaraan guru yang diteliti, seperti kunjungan awal sebelum penelitian dilaksanakan, pertemuan dengan kepala sekolah, guru khususnya guru agama Islam dan siswa.¹⁵

b. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara ini penulis gunakan ketika mewawancarai beberapa informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi siswa. Panduan wawancara ini berisi serangkaian pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan agar diperoleh informasi yang benar-benar akurat. Dengan demikian, panduan wawancara ini digunakan untuk memperoleh jawaban atau penjelasan. Tujuan dari panduan wawancara ini adalah untuk menciptakan proses wawancara yang berfokus pada tujuan yang dapat dicapai. Petunjuk penggunaan terlampir.¹⁶

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumen mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

¹⁵Saleh, *Peran Guru PAI dalam Membentuk karakter religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare*. (Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014), h.111.

¹⁶Saleh, *Strategi guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Parepare*. h.112.

menjelaskan dokumen apa yang akan dikumpulkan dan bagaimana dokumen tersebut akan dikumpulkan.¹⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dan memperoleh data kualitatif, calon peneliti akan menerapkan metode pengumpulan data kualitatif, antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh calon peneliti yang mengamati aktivitas siswa yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengamat melihat, mendengar dan menarik kesimpulan dari pengamatannya. Selain itu, tugas pengamat adalah memberi makna terhadap segala sesuatu yang diamatinya, dan menghubungkan satu aspek objek yang diamati dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses observasi langsung dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

b. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman wawancara, yaitu. wawancara tidak terstruktur. Panduan ini telah disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Jenis pertanyaannya nanti akan disesuaikan dengan informasi yang diterima dari responden. Wawancara dilakukan di dalam kelas. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pendidikan agama Islam. Data wawancara kemudian dicatat dalam telepon genggam dan buku

¹⁷Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, h.56.

catatan. Hasil proses wawancara kemudian dirangkum dan dituangkan dalam hasil tindakan.

c. Dokumentasi

Informasi yang dikumpulkan untuk dokumentasi adalah foto-foto yang berkaitan dengan ulangan harian, seperti proses ulangan harian, gambar wawancara peneliti dan informan, serta gambar kegiatan terkait penelitian lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus terjadi pada setiap tahapan penelitian hingga akhir dan titik jenuh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan Miles dan Huberman yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penggalan dan transformasi data mentah, yang tercermin dalam catatan tertulis, sehingga reduksi data terus berlanjut hingga penelitian selesai. Pada artikel ini, setelah mengumpulkan data permasalahan dari pelaksanaan ulangan harian terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dipilih permasalahan yang paling penting dan difokuskan pada permasalahan pokok.

b. Tahap Display Data

Tampilan dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian informasi yang

paling umum adalah teks naratif dan peristiwa masa lalu. Pada tahap ini, peneliti yang akan datang menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk teks naratif, sehingga lebih mudah memahami apa yang dilakukan selama penelitian..

c. Tahap Kesimpulan

Dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan yang sebelumnya tidak jelas berupa gambaran atau gambaran suatu benda, kemudian ditelaah lebih jelas apa itu dan menarik kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah Parepare
NSS/NPSN	: 324 1961 03002 / 40307701
Alamat Sekolah	: Jl. Muhammadiyah No. 08
Kelurahan/Kecamatan	: Kel. Ujung Lare / Kec. Soreang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: smkmumparbisa@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Muh. Rusdi Asli, S.Pd
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 1989
Kode Pos	: 91131
Status Akreditasi	: B (Baik)

2. Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah Parepare

a. Visi :

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter serta menguasai bidang keahliannya dalam berkompetisi di era industri 4.0

b. Misi :

- 1) Terbentuknya peserta didik yang setia, beriman, berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
- 2) Melatih mahasiswa yang terampil, terdidik dan profesional sesuai bidangnya sebagai pegawai tingkat menengah.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi sesuai tantangan era industry.
- 4) Kami bekerja sama dengan DUDI, universitas dan lembaga serupa untuk mengembangkan pemasaran bagi siswa, guru, dosen dan lulusan.

c. Tujuan sekolah :

- 1) Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, Berahlak Mulia dan Berkarakter Kebangsaan.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi terampil dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.
- 3) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan era industri
- 4) Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat.

3. Program Studi Keahlian

a. Teknik Komputer dan Informatika

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

b. Teknik Elektronika

Kompetensi Keahlian : Teknik Audio Video

4. Personil Sekolah

Secara administrasi SMK Muhammadiyah Parepare dipimpin oleh kepala satuan pendidikan, dibantu oleh wakil direktur dan beberapa orang lainnya (struktur organisasi terlampir). Nama-nama kepala sekolah tersebut adalah:.

a. Kepala Sekolah : Muh. Rusdi Asli, S.Pd.

b. Wakasek Kesiswaan : Nurhidayani, S.Kom.

c. Wakasek DUDIKA :Fadly Ardiansyah,S.Pd.

d. Wakasek Kurikulum : Andi Rivaldy Wijaya, S.Pd.

e. Wakasek Sarpras : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.

f. Kepala Tata Usaha : Marlia Amalia Umar, S.Pd.

g. Urusan BP/BK : Sukmawati, S.Sos.

h. Bendahara : Nurhidayani, S.Kom.

i. Kep. Lab Komputer : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.

j. Kep. Lab Elektronika: Yarni, ST.

k. Kep. Perpustakaan : Maelani Asli, SP

5. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)/ Unit/bagian	Kondisi		Status Kepemilikan
				Baik	Rusak	
1.	Ruang Teori	4	256	4	-	Yayasan
2.	Lab. Komputer	1	64	1	-	
3.	Lab. Elektronika	1	48	1	-	
4.	Perpustakaan	1	32	1	-	
5.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	
6.	Ruang Kep Sek	1	24	1	-	
7.	Ruang Guru	1	72	1	-	
8.	Ruang Tata Usaha	1	18	1	-	
9.	Ruang Ibadah	1	300	1	-	
10.	Kamar Mandi/WC	4	16	4	-	
11.	Perabot Pendidikan	94	-	74	20	
12.	Perabot Administrasi	8	-	6	2	
13.	Perabot Penunjang	5	-	5	-	
14.	Alat Praga/Praktik	23	-	20	3	

No	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)/ Unit/bagian	Kondisi		Status Kepemilikan
				Baik	Rusak	
15.	Buku Pelajaran Pokok	1.145	-	903	242	
16.	Buku Pelajaran Penunjang	482	-	328	154	
17.	Buku Bacaan	30	-	18	12	
18.	Buku Referensi	26	-	23	3	
19.	Tenis Meja	2	-	2	-	
20.	Bola Takraw	3	-	3	-	
21.	Bola Kaki	9	-	7	2	
22.	Bola Volly	15	-	13	2	
23.	Bola Basket	8	-	7	1	
24.	Aula	1	108	1	-	
25.	Net Bola Voli	2	-	2	-	
26.	Bola Futsal	6	-	6	-	
27.	Matras	8	-	8	-	
28.	Simpai	1	-	1	-	
29.	Bola Plastik	2	-	2	-	
30.	Tongkat	1	-	1	-	
31.	Gelang	1	-	1	-	
32.	Lempar Lembing	2	-	2	-	
33.	Cakram 1.5 Kg	1	-	1	-	
34.	Cakram 1 Kg	1	-	1	-	

PRESTASI SEKOLAH

NO .	URAIA N	PENYELENGGA RA KEGIATAN	TEMPAT PELAKSAN A	TAHU N	PERINGKAT
1.	Pencak Silat	Disdik Provinsi	Disdik Provinsi	2018	II
2.	Lomba Mading 3D	UMPAR	UMPAR	2018	II

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare (TKJ & TAV) yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 58 dari 3 tingkatan kelas yang terdiri dari :

Jumlah Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare Tahun Ajaran 2023/2024

KELAS	JURUSAN		TOTAL
	TKJ	TAV	
X	7	2	9
XI	17	5	21
XII	21	7	28
Jumlah	45	14	58

E. Peserta didik

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah di seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan peserta didik pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare yang tercatat pada tahun ajaran 2023/2024

B. Hasil Penelitian

pembelajaran yang efektif adalah adanya aktivitas siswa berupa minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Guru harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan seluas-luasnya ketika berinteraksi dengan siswa. Selaku guru PAI SMK Ibu Wigma Muftiah Muhammadiyah Parepare sempat menyampaikan hal berikut:

“Pendidik yang baik selalu memiliki inisiatif inisiatif serta beribu strategi dalam menghadapi peserta didiknya, olehnya itu guru harus memiliki wawasan yang luas bukan hanya sekedar mengetahui mata pelajaran yang diampuhnya melainkan memiliki keterampilan lainnya, karena guru memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didiknya. (fisik, intelek, emosi dan sosialnya).

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah pada umumnya,karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan,bahkn menjadi tokoh identiikasi diri.sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Wigma Muftiah selaku guru PAI dan koordinator keagamaan di SMK Muhammadiyah Parepare.

“Guru adalah seseorang yang mendapat bimbingan formal dari rumah setelah masuk madrasah dasar sebelum bersekolah. Oleh karena itu, sangat penting guru menjadi teladan dalam berperilaku, sikap, pengetahuan, perasaan dan pikiran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari beberapa temuan penelitian sudah sangat jelas dan nyata yaitu peran guru dalam membentuk karakter religius siswa SMK Muhammadiyah Parepare. Yang pertama, guru khususnya guru PAI berperan penting dalam membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan pada siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai pendidik, guru, pelatih, pembimbing, pengawas dan pelatih, serta teladan bagi peserta didik.

Jadi jelas sekali bahwa peran guru PAI di sekolah sangatlah penting, karena tanpa peran guru PAI maka akan berdampak juga bagaimana pengembangan karakter religius siswa tidak hanya mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa di SMK Muhammadiyah Parepare saja. Guru PAI di sekolah tersebut hanya ada, namun semua guru terlibat dalam pembentukan karakter siswa, hal ini terlihat dari peraturan SMK Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan karakter khususnya karakter religius hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena inilah kunci keberhasilan pendidikan, meskipun tidak mudah dalam mendampingi siswa atau membimbing dan mengembangkan siswa, namun agar siswa mempunyai kepribadian atau karakter yang baik, hendaknya guru memberikan teladan dan teladan serta mengajak mereka untuk berbuat bersama-sama dengan baik cara adat istiadat dan kedisiplinan, bagaimana menunaikan kewajiban seseorang sebagai masyarakat muslim.

Tugas utama guru PAI adalah melatih, mengajar dan mengawasi dalam pembelajaran terpadu. Untuk mengetahui peran guru PAI, saya melakukan wawancara dengan Ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI SMK Muhammadiyah Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Peran guru agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa SMK Muhammadiyah Parepare sangat penting, mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan yaitu salat makan siang berjamaah, sholat, belajar. , setelah membaca Al-Qur'an, biasakan tersenyum ketika bertemu dengan guru, memberi salam dan salam serta guru menyalami dan mencium tangan guru serta mengucapkan kata-kata yang baik. Contoh dan kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kebersihan, disiplin kebersihan dan disiplin keselamatan.”

Hasil penelitian merupakan publikasi informasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah skripsi, menurut informasi yang diperoleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare Sementara itu, ibu Wigra Muftiah mengatakan bahwa :

“Guru PAI merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didiknya maupun masyarakat. Guru PAI mempunyai peran sangat penting di sekolah manapun jadi pendidikan agama islam khususnya yang beragama muslim sangat berperan besar apalagi membentuk karakter religius seorang siswa dan ketika sekolahnya juga bermuasa religius dalam artian SMK Muhammadiyah sangat berperan tidak hanya guru agama tapi guru mata pelajaran harus berperan serta dalam mewujudkan perilaku murid dalam bersikap secara baik”.

Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan, begitu pula media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media juga harus memperhatikan hal-hal lain, seperti bahan ajar,

kondisi peserta didik, situasi belajar mengajar, keterampilan pelatih dan tujuan pembelajaran.

Sementara itu menurut ibu Wigra Muftiah sebagai berikut :

“Dari berbagai pendekatan dan media yang dijelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam dilingkungan anak di SMK Muhammadiyah Parepare dapat dikatakan tepat yaitu materi, tujuan, media, kondisi siswa dan guru. Keterampilan sendiri dipertimbangkan dalam seleksi..

Penggunaan media pembelajaran berbeda-beda dalam artian banyak media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya pemanfaatan media pendidikan agama Islam oleh siswa SMK Muhammadiyah Parepare sudah cukup baik yaitu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Bagaimana Metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Dalam memasukkan dan menanamkan terhadap peserta didik dengan cara adanya program religiusitas yang dilaksanakan setiap tahun di sekolah dan adanya aklimatisasi akan kedisiplinan seumpama sembahyang sebelum pembelajaran dimulai, merupakan sebagian cara yang tepat untuk menumbuhkan dan religiusitas. Mengingat anak buah di kurun sekarang, yang kiamat banyak pengaruh budaya barat dan pandangan-pandangan yang menyesatkan. Sehingga dan menjelang Allah Swt memang harus selalu ditanamkan setiap saat untuk mempertebal tuntunan seseorang.

Hal ini sependapat tambah sambungan observasi penjelajah getah perca warga jaga maupun pensyarah selalu tersua rapi, selalu bertegur sapaan tambah

adib santun, dan perkara momen menyampuk semesta sekolah.sebagaimana yang disampaikan oleh adik Reskiy rahmayanti bahwa :

Adanya kegiatan seperti praktek dan laboratium organisasi, atau entitas lainnya dalam suatu periode waktu tertentu.Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.

Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Parepare :

“Klau mengenai metode pembelajaran itu tiap guru mempunyai metodenya sendiri terserah metode apa yang kita pilih metode diskusi .metode ceramah,yang jelas metode yang kita pilih adalah sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik jangan sampai kita aplikasikan metode yang tidak sesuai atau tidak sanggup di laksanakan metode yang kita sampaikan jadi sebaik baiknya metode itu yang memanusiakan peserta didik mampu menerima dan kita juga mampu memfasilitasikan.

Metode pelajaran yang digunakan tutor Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare adalah hukum ceramah, hukum bercerita, hukum praktek, hukum demonstrasi, hukum diskusi, hukum bercerita, dan hukum literasi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare bagian dalam penggunaan mengabdikan hukum pelajaran di umat setuju yang tercantum di RPP, sembahyang saat akan menganju dan menyepak pelajaran, mengabsen siswa, dan mengabdikan hukum pelajaran yang setuju pakai fokus yang akan diajarkan menjelang kaum didik.

Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare untuk Menganalisa apa apa kebutuhan peserta didik setiap siswa itu berbeda beda kebutuhan maupun prosesnya dalam pembelajaran atau bertumbuh di dalam satu instansi sekolah strategi pembelajaran kita itu harus kuat dalam artian memahami apa yang menjadi kebutuhanya misalkan dia lebih

cenderung suka menerima pembelajaran dan kasih sayang ada juga yang lebih cenderung untuk di perhatikan maka kita sebagai pendidik harus cerdas dalam memilih strategi pendidikan atau pembelajaran apa yang kita pakai.

Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Parepare :

“SMK Muhammadiyah Parepare telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran peserta didik, dengan menekankan kepada para guru untuk mengefektifkan sistem belajar dengan menggunakan berbagai macam variasi model dan metode pembelajaran, diantaranya penerapan strategi pembelajaran genius learning terhadap keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Peneliti mengawasi anggota bimbingan di SMK Muhammadiyah Parepare bagian dalam penggunaan sketsa pelatihan ini hasilnya sangat melampaikan terutama bagian dalam memperteguh pengetahuan beraksi akut anggota bimbingan tersebut, babak ini dibuktikan tambah anggota bimbingan mampu mengangkat, mengatakan berbagai pertanyaan, dan anggota bimbingan bisa beraksi melekat terhadap berbagai pemikiran lainnya sehingga anggota bimbingan bisa membenahi pelatihan terhitung di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa arketipe pelatihan adalah suatu cetakan yang sahaja dirancang kepada menguasai target pelatihan menjelajahi daya upaya meniru mengajar.

Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

a). Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan sampai pada tujuan yang hendak dicapai, sedangkan faktor penghambat yaitu hal yang mempersulit pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare profil guru Pendidikan Agama Islam, dan partisipasi orang tua. Ini mendukung pendidikan karakter yang baik. tiga pusat tanggung jawab pendidikan anak: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini diperkuat oleh dengan tiga pola asuh, yakni kedekatan psikologis pendidik dengan siswa, memberikan rasa aman dan nyaman, serta memenuhi kebutuhan mental dan fisik siswa. Pola-pola ini memberikan ruang bagi pendidik untuk membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Sementara itu, menurut Najwah Istiqomah selaku peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa :

“Untuk di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah Parepare sudah maksimal siswa senantiasa untuk di tingkatkan antar kerja sama guru fasilitas memadai sekolah peserta didik juga merasa bahwa saya sebagai peserta didik harus di jaga dan di tingkatkan. dan kita juga harus ingat bahwa kita perlu belajar kita perlu memberikan keilmuan.

Terlihat dalam minat mereka dalam merespon materi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, juga keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diberikan di sekolah serta pada observasi secara objektif karena ada pengaruh pigurisasi pendidik yang sangat dominan (mereka hanya mau belajar pada pendidik yang dianggap baik oleh mereka) serta sikap mereka terkadang terpengaruh oleh emosi yang tidak stabil

(aspek afektif ini merupakan perilaku yang dibiasakan pada diri mereka).

Keterampilan atau disebut juga aspek psikomotor peserta didik dievaluasi melalui praktek pengamatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan keseharian di sekolah, juga dilakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan (Praktek sholat, menulis al-Qur'an, Do'a, Menghafal, sehari-hari dan lain-lain

Praktek pengalaman pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Muhammdiyah Parepare sudah menunjukkan keterampilan pengalaman ajaran agama yang cukup baik menurut kemampuan mereka. Hal ini terbukti banyak dari peserta didik yang sudah dapat mempraktekkan sosial media dengan baik dan benar, juga mereka terlihat sudah dapat berperilaku dengan akhlak yang baik. Hal ini berkat adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik yang selalu mengadakan perbaikan yang sifatnya situasional terhadap setiap individu peserta didik.

b). Faktor Penghambat

Yaitu mengenai orang tua di lingkungan eksternal itu sendiri krna kenapa terkadang kita kerja sama antar orang tua itu untuk zaman sekarang itu masih kurang jadi pesan bagi orang tua yang menitipkan anaknya di suatu instansi sekolah sebaiknya guru atau tenaga pendidik sudah aktif dan kurangnya kesadaran dan rasa kerjanya orang tua untuk mengetahui bahwa anaknya kondisinya seperti ini misalnya dua komponen ini kerja sama dengan peserta didik akan pencapaian keilmuan.

Dalam hal ini pendidik melakukan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam perbaikan, artinya memperbaiki kesalahan dan kelemahan dalam keyakinan,

pemahaman dan pengalaman Ajaran Agama Islam, fungsi pencegahan artinya menangkal hal-hal negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik dan fungsi penyesuaian artinya peserta didik dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam pendidik merupakan sumber nilai yang akan ditiru dan diikuti.

Masih kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam., dalam membuat dan menggunakan media yang ada secara cermat cukup baik, sehingga hambatan ini bisa diminimalisasi walaupun dalam materi-materi tersebut pendidik masih kelihatan agak kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan materi.keterbatasan tersebut juga berdampak pada siswa yang bisa tercermin dari keterlibatan rendah dalam pembelajaran, seperti rasa mengantuk, kurang semangat, bahkan tidur di kelas. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Faktor-faktor ini berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan audio visual, main game serta rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare yaitu lingkungan sekolah, profil guru Pendidikan Agama Islam, dan partisipasi orang tua sedangkan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak adanya teknologi audio visual di dalam kelas dan keterbatasan buku-buku di perpustakaan.

Dengan menggunakan pendekatan keagamaan seperti menanamkan keimanan dan aqidah kepada peserta didik, sehingga membentuk kepribadian yang berakhlak, memiliki etika, moral dan beradab. Akhlak, etika, moral merupakan tuntunan bagi seorang peserta didik untuk menjadikan baik buruknya seseorang adalah karena akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka baik pula semua perbuatannya, tetapi jika akhlaknya buruk maka buruk pula semua perbuatannya, semua itu tergantung dari pelajaran yang mereka terima dari pendidikan tersebut.

Sementara itu, menurut Siti Nur Aisyah selaku peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa :

“Karakter religius bukan hanya rajin sholat atau rajin beribadah terhadap lingkungan sekolahnya, dan bagaimana kita siswa beradab kepada guru baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun di luar dari lingkungan sekolah di SMK Muhammadiyah Parepare betul betul menjaga adabnya, menjaga karakternya, menjaga ciri khasnya bahwasanya saya seorang pelajar yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Parepare yang bernuansa islam bahwa saya bisa memberikan contoh kepada teman sekitar maupun di lingkungan rumah bahwa karakter seorang pelajar seperti ini dan benar benar bisa di jadikan contoh teladan bagi teman teman sekitar.

Dengan demikian, Peserta didik di SMK Muhammadiyah apabila bertemu dengan bapak dan ibu guru di sekolah ataupun di luar sekolah sudah terbiasa dengan senyum menyapa mengucapkan salam dan bersalaman. Hal ini merupakan wujud dari pembinaan dari guru yakni pembiasaan keteladanan sehingga karakter atau kepribadian peserta didik akan spontan terbentuk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menguji efektifitas peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Efektivitas guru pendidikan agama islam tidak pernah jauh dari membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare dikarenakan dengan adanya guru yang berperan penting dan berpengaruh terhadap membentuknya karakter peserta didik yang menjadi insan bertaqwa, berakhlak mulia serta berkarakter religius di SMK Muhammadiyah Parepare.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Karakter religius sangat penting jika ditanamkan pada diri peserta didik, karena hal itu merujuk pada sila pancasila, yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agama-Nya. Begitupun, didalam agama Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran agama Islam.

Masih kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam., dalam membuat dan menggunakan media yang ada secara cermat cukup baik, sehingga hambatan ini bisa diminimalisasi walaupun dalam materi-materi tersebut pendidik masih kelihatan agak kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan materi. keterbatasan tersebut juga berdampak pada siswa yang bisa tercermin dari

keterlibatan rendah dalam pembelajaran, seperti rasa mengantuk, kurang semangat, bahkan tidur di kelas. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Faktor-faktor ini berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan audio visual, main game serta rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk. Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti pendusta, pendengki, jahat dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kupasan berpangkal analisis ihwal Strategi pendidik latihan aliran islam bagian dalam mencanai kelakuan relijius warga didik di SMK Muhammadiyah Parepare, Maka bisa diambil kerangka seperti berikut:

1. Staraegi Guru merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didiknya maupun masyarakat. Guru PAI mempunyai peran sangat penting di sekolah manapun jadi pendidikan agama islam khususnya yang beragama muslim sangat berperan besar apalagi membentuk karakter relijius seorang siswa dan ketika sekolahnya juga bermuasa relijius dalam artian SMK Muhammadiyah sangat berperan tidak hanya guru agama tapi guru mata pelajaran harus berperan serta dalam mewujudkan prilaku murid dalam bersikap secara baik.
2. Menganalisa apa apa kebutuhan peserta didik setiap siswa itu berbeda beda kebutuhan maupun prosesnya dalam pembelajaran atau bertumbuh di dalam satu instansi sekolah strategi pembelajaran kita itu harus kuat dalam artian memahami apa yang menjadi kebutuhannya misalkan dia lebih cenderung suka menerima pembelajaran dan kasih sayang ada juga yang lebih cenderung untuk di perhatikan maka kita sebagai pendidik harus cerdas dalam memilih strategi pendidikan atau pembelajaran apa yang kita pakai.

B. Saran

Berdasarkan reaksi yang ditemukan bagian dalam pemeriksaan ini, pengembara menyodorkan operasi reka bentuk pelatih kursus kepercayaan islam bagian dalam menyelaraskan budi pekerti relijius anggota beri tahu di SMK Muhammadiyah Parepare sejumlah petuah yaitu:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare agar lebih tegas lagi dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik disekolah.
2. Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting diharapkan lebih maksimal dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta tidak lupa baik lagi untuk masa yang akan datang. selalu menuntun peserta didik dengan membentuk karakter islami sehingga menjadi pribadi yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sri, Afni. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Al-Hidayah.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta Timur: Bumi Askara, 2019.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gultom, Antonius. "Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 2. 2015. h.187-190.
- Hamzah, B., Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayati, Emi. *Efektifitas Pemberian Ulangan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Cenaku Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2012.
- Kurniawan, Andri, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.I; Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Makki, Muhammad dan Rabiah Al Adawiyah. "Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ibrah* No. 02. 2017. h.128.
- Muhammad Makki dan Rasmiati T. "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal Al-Ibrah* No. 2. 2018. h.84.
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Cet.I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).
- Pratiwi, Eka dan Eve Ida Malau. *Pengaruh Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar* *Jurnal EK & BI* No. 2. 2020. h.1.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Redasuryani, Welvy. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Alam*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

- Saad, Sriwana. *Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Munawwarah Kota Parepare*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2013.
- Sadapotto, Andi, dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Saleh. *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. Tesis Sarjana, Program Pascasarjana UM Parepare, 2014.
- Sani, Ridwan, Abdullah, dkk. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Shilphy, A, Octavia. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Subandono, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.